



## **Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Pemahaman Bacaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota**

**Wati Krmila**

[Watifazrin1@gmail.com](mailto:Watifazrin1@gmail.com)

*Institut Muhmahadiyah Darularqom Garut*

**Hanifah**

[hanifah6886@gmail.com](mailto:hanifah6886@gmail.com)

*Institut Muhmahadiyah Darularqom Garut*

**Hadin**

[hadin.fahdfathan@gmail.com](mailto:hadin.fahdfathan@gmail.com)

*Institut Muhmahadiyah Darularqom Garut*

**Elfin Mardiansyah**

[mardiansyahelfin@gmail.com](mailto:mardiansyahelfin@gmail.com)

*Institut Muhmahadiyah Darularqom Garut*

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya pemanfaatan metode membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia yang banyak memuat kegiatan membaca untuk dipahami oleh peserta didik sehingga minimnya tingkat memahami bacaannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat memahami bacaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelum dan sesudah perlakuan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pra eksperimen dengan desain one group pretest-posttes. Populasinya sebanyak 35 peserta didik dan sampel sebanyak 35 peserta didik. Yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Serta metode analisis data menggunakan analisis N-Gain dan Paired sampel t-Test. hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran SQ3R memberikan kontribusi pada tingkat memahami bacaan peserta didik. Hal ini diketahui dari peningkatan nilai rata-rata dari 6,49 menjadi 7,57 dan skor N-Gain 0,34 (kategori cukup) serta hasil uji Paired Samples t-Test memperlihatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 maka H1 diterima dan H0 ditolak.

**Kata Kunci : Metode SQ3R, Bacaan, Pembelajaran, Bahasa Indonesia.**

### **Abstract**

Copyright (c) 2025 Wati Krmila, Hanifah, Hadin, Elfin Mardiansyah  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



*This research is motivated by the lack of utilization of reading methods in Indonesian language subjects, which contain many reading activities that should be well understood by students, resulting in a low level of reading comprehension. The purpose of this study is to determine students' reading comprehension levels in Indonesian language subjects before and after treatment. The research type used is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model. The population consisted of 35 students, all of whom were taken as the sample using a saturated sampling technique. Data collection techniques included interviews, observation, documentation, and tests. The data were analyzed using the N-Gain analysis and the Paired Sample t-Test. The results showed that the SQ3R learning method contributed positively to students' reading comprehension levels. This was evidenced by an increase in the average score from 6.49 to 7.57, with an N-Gain score of 0.34 (moderate category), and the results of the Paired Samples t-Test showing a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, indicating that H1 was accepted and H0 was rejected.*

*Keywords: SQ3R Method, Reading, Learning, Indonesian Language.*

---

*Submitted : 27-10-2025 | Accepted : 29-10-2025 | Published : 31-10-2025*

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan memahami bacaan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan membaca, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga belajar berpikir kritis, memahami makna tersirat, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan peserta didik di sekolah dasar masih tergolong rendah.

Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai **371 poin**, masih jauh di bawah rata-rata negara OECD yaitu **476 poin** (OECD, 2023). Hal ini menandakan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak-anak Indonesia belum berkembang secara optimal. Kondisi serupa ditemukan pada berbagai penelitian di tingkat daerah. Menurut data Dinas Pendidikan Kabupaten Garut (2023), lebih dari **60% siswa sekolah dasar** masih kesulitan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan makna tersirat dari teks bacaan Bahasa Indonesia.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di **SD Muhammadiyah 3 Garut Kota** menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung hanya membaca sekilas tanpa memahami isi bacaan secara mendalam. Nilai rata-rata hasil tes pemahaman bacaan siswa pada tahun ajaran 2024/2025 tercatat **65 dari skor maksimal 100**, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar **75**. Guru mengakui bahwa kegiatan membaca di kelas masih bersifat konvensional, yakni membaca teks dan menjawab pertanyaan, tanpa strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami secara aktif.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif agar siswa mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Salah satu metode yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan adalah **metode SQ3R (Survey, Question, Read,**

**Recite, Review)** yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Metode ini berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik melalui lima tahap sistematis, yaitu meninjau keseluruhan teks (survey), menyusun pertanyaan (question), membaca dengan tujuan (read), mengulang isi bacaan (recite), dan meninjau kembali hasil bacaan (review).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan. Misalnya, penelitian oleh Sari dan Utami (2022) menunjukkan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan skor pemahaman bacaan siswa sebesar **28%**, sedangkan Ningsih (2021) menemukan peningkatan nilai rata-rata dari **65 menjadi 78** setelah penerapan metode tersebut. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Pratiwi (2020) yang menyimpulkan bahwa SQ3R tidak hanya meningkatkan hasil belajar membaca, tetapi juga menumbuhkan minat baca siswa secara signifikan.

Namun, dalam praktiknya, penerapan metode SQ3R di tingkat sekolah dasar masih belum optimal, terutama di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota. Sebagian guru masih belum memahami langkah-langkah aplikatif metode ini dan belum memiliki bukti empiris mengenai efektivitasnya terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara ilmiah menguji sejauh mana **metode SQ3R berpengaruh terhadap pemahaman bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota.**

Dengan demikian, **penelitian ini penting dilakukan** untuk menganalisis pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta menjadi rujukan bagi guru dalam meningkatkan efektivitas proses belajar membaca secara aktif, terarah, dan bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimen (pre-experimental design) dengan rancangan one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subjek penelitian tanpa kelompok pembandingan (Sugiyono, 2019). Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R), dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik (Creswell, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Muhammadiyah 3 Garut Kota yang berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan seluruhnya dijadikan responden, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh (saturated sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data kualitatif terkait proses pembelajaran dengan metode SQ3R, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data administratif dan hasil belajar. Instrumen tes digunakan untuk

mengukur pemahaman bacaan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode SQ3R (Slavin, 2018).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman bacaan peserta didik setelah perlakuan (Hake, 1998), serta uji Paired Sample t-Test untuk menguji signifikansi perbedaan hasil pretest dan posttest. Penggunaan kedua analisis ini dimaksudkan agar dapat diketahui sejauh mana metode SQ3R berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah 3 Garut Kota merupakan sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jalan Kaledong No. 14, Kelurahan Sukamentri, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1971 dan mengalami perubahan pada tahun 1986. Berstatus akreditasi A, sekolah ini berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah.

Guru di sekolah ini berjumlah 8 orang ditambah kepala sekolah 1 orang dan tenaga kependidikan 1 orang, sehingga keseluruhan berjumlah 10 orang. Sedangkan jumlah siswa di sekolah ini dari kelas satu sampai kelas 6 semuanya berjumlah sebanyak 193 orang.

#### b. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) terhadap tingkat memahami bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut kota pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan analisis statistik deskriptif serta statistik inferensial yang mencakup pengujian asumsi klasik, pengujian skor N-Gain, dan pengujian *paired t-Test*.

Berikut merupakan data yang didapatkan dan diolah penulis setelah melakukan pengumpulan data.

##### 1) Hasil uji instrumen penelitian

##### a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan dari sebuah instrumen penelitian yang digunakan. Adapun ketentuan pengambilan keputusannya adalah Jika nilai  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 1**  
**Validitas Instrumen Penelitian**

Soal	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,486	0,334	Valid
2	0,498	0,334	Valid
3	0,568	0,334	Valid
4	0,543	0,334	Valid
5	0,483	0,334	Valid

6	0,422	0,334	Valid
7	0,522	0,334	Valid
8	0,383	0,334	Valid
9	0,465	0,334	Valid
10	0,541	0,334	Valid

(Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS versi 26., 2025)

Dalam penelitian ini, sebagian besar butir soal memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,334 untuk N = 35), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen tergolong valid.

b) Uji Reliabilitas

Sebuah variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih dari 0,6, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai. Adapun hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.626	10

(Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS versi 26., 2025)

Berdasarkan data pada tabel, hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,626. Dengan demikian, instrumen tes dapat dinyatakan memenuhi tingkat reliabilitas yaitu lebih dari 0,6. Artinya, instrumen penelitian ini konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian.

2) Hasil data pretest-posttest

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota yang berjumlah 35 peserta didik, variabel tingkat memahami bacaan pendidikan peserta didik berdasarkan hasil pretest-posttest dan diperoleh data sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Pre-test

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif Pre-test tingkat memahami bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota.

**Tabel 4.7**  
**Data Deskriptif Pretest Tingkat Memahami Bacaan**

Statistics		
Pretest		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		6.49
Median		7.00
Mode		8

Std. Deviation	2.063
Minimum	1
Maximum	10

(Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS versi 26., 2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pretest, diperoleh rata-rata skor pemahaman bacaan peserta didik sebesar 6,49 dari 10, atau setara dengan 64,9. Jika dikategorikan berdasarkan klasifikasi nilai, nilai tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa metode SQ3R, kemampuan memahami bacaan peserta didik secara umum berada pada tingkat yang cukup.

Nilai median 7,00 dan modus 8 lebih tinggi dari rata-rata, yang mengindikasikan adanya beberapa peserta didik dengan skor tinggi yang mungkin menaikkan persebaran nilai. Meski demikian, terdapat peserta didik dengan skor minimum 1, menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memiliki pemahaman bacaan yang sangat rendah.

b. Deskripsi Hasil Post-test

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif posttest tingkat memahami bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota.

**Tabel 4.8**  
**Data Deskriptif Posttest Tingkat Memahami Bacaan**

Statistics		
Posttest		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		7.57
Median		8.00
Mode		8
Std. Deviation		1.520
Minimum		4
Maximum		10

(Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS versi 26., 2025)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor posttest menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa metode SQ3R, rata-rata nilai

memahami bacaan peserta didik meningkat menjadi 7,57 atau 75,7, yang termasuk dalam kategori baik menurut klasifikasi nilai.

Nilai median dan modus sama-sama sebesar 8, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai tinggi dan skor siswa cukup terkonsentrasi pada nilai tersebut. Nilai minimum meningkat menjadi 4, dan maksimum tetap 10, yang berarti tidak ada siswa yang memiliki pemahaman bacaan pada kategori sangat rendah setelah perlakuan diberikan.

### 3) Perbandingan nilai pretest dan posttest

Setelah memperoleh nilai pretest dan posttest, penulis kemudian melakukan perbandingan untuk melihat adanya perubahan pada hasil tes yang diisi oleh peserta didik. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest**

<b>Resp.</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Kesimpulan</b>
AR	6	8	Ada Peningkatan
ANS	7	8	Ada Peningkatan
AA	8	9	Ada Peningkatan
AAP	7	7	Tidak Ada Peningkatan
AKN	7	8	Ada Peningkatan
AP	8	9	Ada Peningkatan
AA	8	9	Ada Peningkatan
AZR	8	9	Ada Peningkatan
BPR	7	8	Ada Peningkatan
CTH	6	7	Ada Peningkatan
FAS	8	9	Ada Peningkatan
FMN	7	7	Tidak Ada Peningkatan
FRR	4	6	Ada Peningkatan
GAR	7	7	Tidak Ada Peningkatan
HM	6	7	Ada Peningkatan
HT	4	6	Ada Peningkatan
KPF	6	8	Ada Peningkatan
LA	5	6	Ada Peningkatan
LH	8	9	Ada Peningkatan
MIN	6	7	Ada Peningkatan
MRD	7	8	Ada Peningkatan
MR	3	5	Ada Peningkatan
MRP	8	8	Tidak Ada Peningkatan
MY	4	5	Ada Peningkatan
MYA	3	5	Ada Peningkatan
QPF	7	8	Ada Peningkatan
RT	6	7	Ada Peningkatan
RN	10	8	Tidak Ada Peningkatan

SIR	10	10	Ada Peningkatan
SAR	8	9	Ada Peningkatan
SSN	10	10	Tidak Ada Peningkatan
SF	1	4	Ada Peningkatan
SAP	8	10	Ada Peningkatan
SRP	4	6	Ada Peningkatan
VNH	5	8	Ada Peningkatan
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>6,48</b>	<b>7,57</b>	<b>Ada Peningkatan</b>

(Sumber: Hasil olah data dengan M.S Excel 2025)

Berdasarkan data responden, hasil pengukuran nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan skor setelah perlakuan diberikan. Secara umum, nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest pada sebagian besar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan memiliki kecenderungan meningkatkan memahami bacaan yang diukur, yang selanjutnya peningkatan ini masih perlu diuji secara statistik.

#### 4) Uji asumsi klasik

Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik, khususnya uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam Hal ini penting karena uji statistik yang digunakan, seperti Paired t-test, termasuk ke dalam uji parametrik yang mensyaratkan data berdistribusi normal.

Dalam pengujian normalitas data hasil penelitian Pengaruh Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Tingkat Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 3 Garut Kota Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Normalitas Data**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.170	35	.012	.939	35	.052
Posttest	.182	35	.005	.943	35	.067

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS versi 26., 2025)

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,052 untuk pretest dan 0,067 untuk posttest dengan demikian lebih dari 0,05. Maka sesuai dengan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* di atas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal sehingga dapat dilakukan dalam analisis data selanjutnya.

#### 5) Pengujian N-Gain

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan memahami bacaan peserta didik setelah diberi perlakuan metode SQ3R, dilakukan



perhitungan N-Gain. Adapun untuk hasil perhitungan N-Gain disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Normailzed Gain**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
N_Gain	32	.00	1.00	.3449	.20348
Valid N (listwise)	32				

(Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS versi 26., 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 0,34, yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan klasifikasi di atas. Kategori cukup ini mengindikasikan bahwa penerapan metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik secara cukup signifikan, namun belum mencapai tingkat efektifitas yang tinggi.

#### 6) Hipotesis statistik

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample t-Test*. Uji *Paired Sample t-Test* digunakan untuk mengukur perbedaan signifikan antara pretest dan posttest dalam perlakuan metode SQ3R.

Hasil analisis menggunakan uji *Paired Samples t-Test*, yang bertujuan untuk mengukur signifikansi perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan, dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Paired Sample t-Test**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	d f	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-1.086	.951	.161	-1.412	-.759	-6.755	34	.000	

(Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS versi 26., 2025)

Bedasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan skor.

## **2. Pembahasan**

Pembahasan ini didasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh melalui hasil analisis data statistik deskriptif dan statistik infrensial (*Paired t-Test*), adapun pembahasan akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1) Tingkat memahami bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum perlakuan metode SQ3R**

Memahami bacaan merupakan kemampuan menyimpulkan makna teks, pola atau simbol, dalam upaya memperoleh informasi atau pengetahuan baru yang dimana prosesnya melalui beberapa tahapan strategi tertentu.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data pretest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,49 jika dikategorikan menurut pedoman klasifikasi Arikunto (dalam Rizkina et al., 2017), nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup (56 - 65). Serta rentang skor berada pada nilai minimum 1 dan maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tingkat memahami bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota sebelum penerapan metode SQ3R masih berada pada kategori yang belum optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa metode SQ3R, kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota masih berada pada tingkat yang cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran membaca yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam membantu peserta didik memahami isi bacaan secara mendalam.

Tahmidaten dan Krismanto (dalam Palupi et al., 2023: 21) mengatakan bahwa salah satu faktor lain yang mungkin memengaruhi rendahnya hasil pretest ini adalah proses pembelajaran masih belum memanfaatkan model, metode, strategi pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran memahami bacaan. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan peserta didik secara terarah dan mendalam.

### **2) Tingkat memahami bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah perlakuan metode SQ3R**

Metode SQ3R terdiri dari lima langkah utama: Survey (meninjau isi bacaan), Question (membuat pertanyaan), Read (membaca), Recite (mengungkapkan kembali), dan Review (meninjau kembali secara menyeluruh). Dengan fokus pada tiga hal, yaitu: meneliti bab, merumuskan pertanyaan, dan membaca untuk menemukan informasi kunci (Riad, 2022: 9). Pendekatan ini dirancang untuk membantu peserta didik membaca secara aktif dan memahami bacaan secara mendalam. Dengan tahapan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga

terlibat secara kognitif dalam proses membaca.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode SQ3R, rata-rata hasil posttest meningkat menjadi 7,57. Jika mengacu pada kategori Arikunto, skor tersebut masuk dalam kategori baik (66 - 79). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kemampuan peserta didik dalam memahami materi mengalami peningkatan yang signifikan.

Rata-rata skor posttest 7.57 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pretest 6.49, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami bacaan peserta didik setelah diterapkan metode SQ3R. Temuan ini sejalan dengan pendapat Salam (2018: 76) memaparkan metode membaca ini secara langsung membantu pembaca memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik, pembaca lebih dapat menyimpan informasi untuk digunakan dalam kegiatan diskusi dan tes.

### 3) Pengaruh metode SQ3R terhadap tingkat memahmi bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan metode SQ3R memungkinkan peserta didik untuk melakukan strategi atau tahapan dalam kegiatan membaca, seperti bertanya, merangkum, dan meninjau ulang bacaan, yang penting dalam proses belajar membaca secara mendalam. Keberhasilan metode ini juga mencerminkan pentingnya guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing cara berpikir dan strategi belajar peserta didik.

Hasil uji Paired Samples t-Test memperlihatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Artinya, metode SQ3R memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan memahami bacaan peserta didik.

Berdasarkan perhitungan N-Gain, rata-rata nilai peserta didik sebesar 0,34 (kategori sedang) menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan memahami bacaan peserta didik secara cukup signifikan. Dengan kata lain, terjadi peningkatan memahami bacaan yang berarti antara sebelum dan sesudah perlakuan, meskipun peningkatan tersebut belum mencapai kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa metode **SQ3R berperan** terhadap peningkatan kemampuan memahami bacaan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, Allah berfirman dalam QS. Al-Qamar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?".

Berdasarkan ayat tersebut, menegaskan bahwa Al-Qur'an

diturunkan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dipelajari. Oleh karena itu, proses belajar termasuk dalam memahami bacaan bisa disajikan memiliki struktur dan tahapan yang jelas agar mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian, penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan memahami bacaan.

Pandangan ini diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Salam (2020: 77) dengan proses belajar yang sistematis, dapat mencapai hasil belajar dengan lebih efektif dan efisien. Karena metode SQ3R yang digunakan memiliki beberapa tahap dalam memahami materi bacaan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari hasil membaca akan tersimpan secara lebih mudah dan terpelihara dengan baik dalam memori peserta didik. Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya, Listyanawati (2014) meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika materi bangun datar melalui metode SQ3R peserta didik kelas 3 SD Negeri Dlingo 2 Boyolali dengan menunjukkan *skor gain* sebesar 0,31 yang berada pada kategori sedang yang sebelumnya memiliki *skor gain* sebesar 0,29 pada kategori rendah. Sedangkan Marlina (2019) yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,385 > 1,674$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Dengan demikian, penerapan metode SQ3R memberikan indikasi yang cukup signifikan secara statistik terhadap peningkatan kemampuan memahami bacaan peserta didik. Dengan peningkatan nilai rata-rata dari 6,49 menjadi 7,57 dan skor N-Gain 0,34 (kategori cukup) serta hasil uji *Paired Samples t-Test* memperlihatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti metode ini memperlihatkan kontribusi dalam memperbaiki tingkat memahami bacaan peserta didik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan agar hasil belajar dapat ditingkatkan lebih optimal. Hal ini terdapat kemungkinan adanya variabel lain di luar lingkup penelitian ini yang turut memengaruhi tingkat memahami bacaan peserta didik, namun tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengaruh metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap tingkat memahami bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum perlakuan diperoleh rata-rata skor pemahaman bacaan peserta didik sebesar 6,49 dari 10, atau setara dengan 64,9. Jika dikategorikan berdasarkan klasifikasi nilai, nilai tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Serta rentang skor berada pada nilai minimum 1 dan maksimum 10.

2. Setelah perlakuan diberikan yaitu, metode SQ3R rata-rata nilai memahami bacaan peserta didik meningkat menjadi 7,57 atau 75,7, yang termasuk dalam kategori baik menurut klasifikasi nilai. Nilai minimum meningkat menjadi 4, dan maksimum tetap 10.
3. Ada peningkatan yang signifikan antara metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap tingkat memahami bacaan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 3 Garut Kota pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji N-Gain, rata-rata nilai peserta didik sebesar 0,34 (kategori cukup), serta hasil uji Paired Samples t-Test memperlihatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. (2023). Laporan hasil evaluasi kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Kabupaten Garut tahun 2023. Garut: Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Ningsih, R. (2021). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–120.
- Palupi, R., Tahmidaten, L., & Krismanto, A. (2023). *Strategi Peningkatan Literasi Membaca di Sekolah Dasar: Pendekatan dan Implementasi Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratiwi, D. (2020). Pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar dan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Riad, S. (2022). *Perangkat Dasar Penguatan Penelitian Akademik*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Robinson, F. P. (1946). *Effective Study*. New York: Harper & Row Publishers.
- Salam. (2018). *Membaca Komprehensif (Strategi Pemahaman Bacaan)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, M., & Utami, L. (2022). Efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(3), 201–210.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.